

Kepemimpinan Camat Dalam Melaksanakan Tugas Pokok dan Fungsi di Kecamatan Aertembaga Kota Bitung

*Marselino Wawoh*¹
*Sarah Sambiran*²
*Ventje Kasenda*³

Abstrak

Kepemimpinan adalah proses dalam mempengaruhi orang lain agar melakukan atau tidak sesuatu yang diinginkan seorang pemimpin. Dalam organisasi pemerintahan dalam hal ini Pemerintah kecamatan yang merupakan wujud nyata dalam suatu organisasi formal yang memiliki kedudukan untuk meningkatkan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan, pelayanan publik dan pemberdayaan masyarakat. Pemerintah kecamatan merupakan penyelenggara pemerintah yang berada setingkat lebih tinggi dari pemerintah kelurahan/desa. Camat sebagai pemimpin dan koordinator penyelenggaraan pemerintah tingkat kecamatan mempunyai tugas pokok melaksanakan kewenangan pemerintah yang dilimpahkan walikota/bupati untuk menangani sebagian urusan otonomi daerah. Kepemimpinan Camat menjadi semakin penting dikaitkan dengan tugasnya sebagai koordinator atas segala kegiatan otonom daerah yang ada diwilayahnya. Berpedoman atas pemikiran tersebut diatas, dimana kepemimpinan Camat sangat penting dalam penyelenggaraan pemerintahan dan sangat mempengaruhi berhasil tidaknya tujuan pemerintahan. Oleh karena itu Camat sebagai kepala wilayah dituntut kemampuannya dalam arti Camat harus mampu melaksanakan tugas-tugas yang dilimpahkan kepadanya agar dapat berjalan dengan baik.

Kata Kunci : Manajemen, Pelayanan Publik, Pemerintah.

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat.

² Ketua Penguji/Dosen Pembimbing Skripsi.

³ Sekretaris Penguji/Dosen Pembimbing Skripsi.

Pendahuluan

Pemerintahan Indonesia menganut asas desentralisasi, dekonsentrasi dan tugas pembantuan. Prinsip penyelenggaraan desentralisasi adalah otonomi seluas-luasnya dalam arti daerah diberikan kewenangan mengatur dan mengurus semua urusan pemerintahan di luar yang menjadi urusan pemerintah pusat. Daerah memiliki kewenangan membuat kebijakan daerah untuk memberikan pelayanan, peningkatan peran serta, prakarsa dan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan pada peningkatan kesejahteraan rakyat. Implementasi kebijakan otonomi daerah tersebut telah mendorong terjadinya perubahan, baik secara struktural, fungsional maupun kultural dalam tatanan penyelenggaraan pemerintah daerah. Salah satu perubahan yang sangat esensial yaitu menyangkut kedudukan, tugas pokok dan fungsi kecamatan. Dalam hal ini kecamatan yang sebelumnya merupakan perangkat wilayah dalam rangka asas dekonsentrasi, berubah statusnya menjadi perangkat daerah dalam rangka asas desentralisasi. Sebagai perangkat daerah, camat dalam menjalankan tugasnya mendapat pelimpahan kewenangan dari dan bertanggung jawab kepada bupati/walikota, dalam hal ini camat mendapatkan pelimpahan kewenangan yang bermakna urusan pelayanan masyarakat yang meliputi aspek perizinan, rekomendasi, koordinasi, pembinaan, pengawasan, fasilitasi, penetapan, penyelenggaraan dan kewenangan lain yang dilimpahkan. Tugas administrasi kecamatan antara lain pelayanan akta jual beli tanah, pelayanan surat jalan, pelayanan perizinan. Kedudukan kecamatan sebagai perangkat pemerintah pusat dalam menjalankan asas dekonsentrasi berubah menjadi perangkat

kabupaten/kota yang nasibnya sangat tergantung pada bupati/walikota dalam mendelegasikan sebagian kewenangan pemerintahan dalam rangka desentralisasi. Seiring dengan perguliran waktu, nasib organisasi kecamatan juga tidak begitu jelas, dalam arti apakah akan menjadi semakin berperan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat ataukah justru mengalami penghapusan. Pemerintah kecamatan merupakan wujud nyata dalam suatu organisasi formal yang memiliki kedudukan untuk meningkatkan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan, pelayanan publik dan pemberdayaan masyarakat. Pemerintah kecamatan merupakan penyelenggara pemerintah yang berada setingkat lebih tinggi dari pemerintah kelurahan/desa. Camat sebagai pemimpin dan koordinator penyelenggaraan pemerintah tingkat kecamatan mempunyai tugas pokok melaksanakan kewenangan pemerintah yang dilimpahkan walikota/bupati untuk menangani sebagian urusan otonomi daerah. Pemerintah pada hakekatnya adalah pelayan kepada masyarakat. Ia tidaklah diadakan untuk melayani dirinya sendiri, tetapi untuk melayani masyarakat serta menciptakan kondisi yang memungkinkan setiap anggota masyarakatnya mengembangkan kemampuan dan kreativitasnya demi mencapai tujuan bersama. Dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi camat tidak terlepas dari berbagai masalah seperti halnya dengan pemberian pelayanan pada masyarakat dan pengawasan terhadap kinerja pegawai di kecamatan. Kantor kecamatan Aertembaga kota Bitung, camat dalam hal ini sebagai pimpinan di kecamatan kurang disiplin terkait dengan mengawasi dan membina para

pegawai terkait dengan pelayanan yang diberikan sehingga pelayanan yang ada kurang optimal. Camat sebagai motor penggerak dikecamatan telah mengaktualisasikan perannya dalam pemerintahan terlebih dalam pelayanan, namun hal tersebut dinilai belum efektif dan efisien. Pelayanan yang diberikan belum memberikan kualitas pelayanan yang optimal bagi masyarakat. Kepemimpinan Camat Aertembaga dalam memfasilitasi kepentingan masyarakat belum merata dilaksanakan oleh semua lapisan masyarakat dan juga dalam membina aparatur sipil negara di Kecamatan Aertembaga tidak cukup tegas.

Kepemimpinan Camat menjadi semakin penting dikaitkan dengan tugasnya sebagai koordinator atas segala kegiatan otonom daerah yang ada diwilayahnya. Berpedoman atas pemikiran tersebut diatas, dimana kepemimpinan Camat sangat penting dalam penyelenggaraan pemerintahan dan sangat mempengaruhi berhasil tidaknya tujuan pemerintahan. Oleh karena itu Camat sebagai kepala wilayah dituntut kemampuannya dalam arti Camat harus mampu melaksanakan tugas-tugas yang dilimpahkan kepadanya agar dapat berjalan dengan baik

Tinjauan Pustaka

Kepemimpinan pada dasarnya berasal dari kata “pimpin” yang artinya bimbing atau tuntun. Dari kata “pimpin” melahirkan kata kerja “memimpin” yaitu orang yang membimbing atau menuntun. Sedangkan kepemimpinan yaitu kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan (Harbani Pasolong 2013:107).

Davis (dalam Sri Budi Cantika Yuli, 2005: 167) mendefinisikan pimpinan sebagai kemampuan untuk membujuk orang lain dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara antusias. Dengan demikian, kepemimpinan merupakan kecakapan atau kemampuan seseorang untuk membujuk orang lain agar bersedia bekerja keras dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Terry dan Frankin (dalam Sri Budi Cantika Yuli, 2005: 167) mendefinisikan kepemimpinan dengan hubungan di mana seseorang (pemimpin) mempengaruhi orang lain untuk mau bekerja sama melaksanakan tugas-tugas yang saling berkaitan guna mencapai tujuan yang diinginkan pemimpin dan atau kelompok. Definisi tersebut menekankan pada permasalahan hubungan antara orang yang mempengaruhi (pemimpin) dengan orang yang dipengaruhi (bawahan). Pimpinan merupakan orang yang memiliki kewenangan untuk memberi tugas, mempunyai kemampuan untuk membujuk atau mempengaruhi orang lain (bawahan) dengan melalui pola hubungan yang baik guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Kepemimpinan adalah proses dalam mempengaruhi orang lain agar melakukan atau tidak sesuatu yang diinginkan seorang pemimpin (Sedarmayanti 2009:119). Menurut Mifta Thoha (2010: 9) kepemimpinan adalah kegiatan untuk memengaruhi perilaku orang lain atau seni memengaruhi perilaku manusia baik perorangan maupun kelompok. Richard L. Daft (dalam Irfam Fahmi 2018:2) kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok ke arah tercapainya tujuan. Ricky W.Griffin (dalam Irfam Fahmi 2018:2)

pemimpin adalah individu yang mampu mempengaruhi perilaku orang lain tanpa harus mengandalkan kekerasan, pemimpin adalah individu yang diterima oleh orang lain sebagai pemimpin. Danial (2013:17) mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah hubungan yang ada dalam diri seseorang atau pemimpin, mempengaruhi orang lain untuk bekerja secara sadar dalam hubungan tugas untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Senada dengan pendapat tersebut Tead (dalam Daryanto, 2014:18) mengemukakan bahwa kepemimpinan sebagai perpaduan perangai yang memungkinkan seseorang mampu mendorong pihak lain menyelesaikan tugasnya. Overton (dalam Syafarudin, 2012:47) menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk memperoleh tindakan dengan dan melalui orang lain dengan kepercayaan dan kerjasama. Pendapat ini menunjukkan bahwa kepemimpinan pada dasarnya pendapat ini menunjukkan bahwa kepemimpinan sebagai pengaruh, seni atau proses mempengaruhi orang-orang, sehingga mereka mau berjuang bekerja secara sukarela dan penuh antusias kearah pencapaian tujuan kelompok atau tujuan bersama atas dasar kepercayaan dan kerjasama. Dari kepemimpinan camat, camat menerapkan bahwa disiplin merupakan suatu keadaan tertentu di mana orang-orang yang tergabung dalam organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang ada rasa senang hati. Pendapat ini menandakan bahwa di dalam kepemimpinan terjadi proses kerjasama yang disertai dengan semangat sukarela dan kepercayaan yang tinggi kepada orang lain sehingga mempermudah pencapaian tujuan. Dimana hal ini dapat terjadi karena

adanya kemampuan pimpinan untuk mempengaruhi dalam mencapai tujuan tertentu. John Frech dan Bertram Reven (dalam Irfam, 2018:56) mengemukakan bahwa seorang pemimpin mempengaruhi para bawahannya berdasarkan:

1)Coercive Power (Kekuatan berdasarkan paksaan)

Kekuatan ini didasarkan atas perasaan takut dan ia berlandaskan atas perkiraan pihak bawahan bahwa ia akan dikenakan hukuman apabila ia tidak menyetujui tindakan-tindakan dan keyakinan atasan.

2)Reward Power (Kekuatan untuk memberikan penghargaan) Pemimpin dapat memberikan penghargaan-penghargaan kepada bawahan, bila bawahan melakukan tindakan-tindakan yang sesuai dengan keinginan atasan.

3)Legitimate Power (Kekuatan yang sah) Kekuatan ini timbul dari posisi supervisor di dalam organisasi bersangkutan.

4)Expert Power (Kekuatan karena keahlian) Kekuatan demikian timbul karena seseorang individu memiliki keterampilan tertentu, pengetahuan atau menerapkan keahliannya dalam bidang itu.

5)Power Referent Kekuatan demikian didasarkan atas identifikasi seorang pengikut dengan seorang pemimpin yang sangat dihormati dan terpuja oleh pengikut tersebut.

Teori kepemimpinan yang dikemukakan oleh Sondang Siagian (2010:75) yaitu:

1)Teori Sifat Teori ini bertolak dari dasar pemikiran bahwa keberhasilan seorang pemimpin ditentukan oleh sifat-sifat, perangai atau ciri-ciri yang dimiliki pemimpin itu. Atas dasar pemikiran tersebut timbul anggapan bahwa untuk menjadi seorang pemimpin yang berhasil, sangat

ditentukan oleh kemampuan pribadi pemimpin. Dan kemampuan pribadi yang dimaksud adalah kualitas seseorang dengan berbagai sifat, perangai atau ciri-ciri di dalamnya. Ciri-ciri ideal yang perlu dimiliki pemimpin menurut Sondang P Siagian adalah:

- a) Pengetahuan umum yang luas, daya ingat yang kuat, rasionalitas, obyektivitas, pragmatisme, fleksibilitas, adaptabilitas, orientasi masa depan.
- b) Sifat inkuisitif, rasa tepat waktu, rasa kohesi yang tinggi, naluri relevansi, keteladanan, ketegasan, keberanian, sikap yang antipatif, kesediaan menjadi pendengar yang baik, kapasitas integratif.
- c) Kemampuan untuk bertumbuh dan berkembang, analitik, menentukan skala prioritas, membedakan yang urgen dan yang penting, keterampilan mendidik, dan berkomunikasi secara efektif.

2) Teori Perilaku

Dasar pemikiran teori ini adalah kepemimpinan merupakan perilaku seorang individu ketika melakukan kegiatan pengarahan suatu kelompok ke arah pencapaian tujuan. Dalam hal ini, pemimpin mempunyai deskripsi perilaku:

- a) Perilaku seorang pemimpin yang cenderung mementingkan bawahan memiliki ciri ramah tamah, mau berkonsultasi, mendukung, membela, mendengarkan, menerima usul dan memikirkan kesejahteraan bawahan serta memperlakukannya setingkat dirinya. Di samping itu terdapat pula kecenderungan perilaku pemimpin yang lebih mementingkan tugas organisasi.
- b) Berorientasi kepada bawahan dan produksi perilaku pemimpin yang berorientasi kepada bawahan ditandai oleh penekanan pada hubungan atasan-bawahan, perhatian pribadi pemimpin pada pemuasan kebutuhan bawahan

serta menerima perbedaan kepribadian, kemampuan dan perilaku bawahan. Sedangkan perilaku pemimpin yang berorientasi pada produksi memiliki kecenderungan penekanan pada segi teknis pekerjaan, pengutamaan penyelenggaraan dan penyelesaian tugas serta pencapaian tujuan.

3) Teori Situasional

Keberhasilan seorang pemimpin menurut teori situasional ditentukan oleh ciri kepemimpinan dengan perilaku tertentu yang disesuaikan dengan tuntutan situasi kepemimpinan dan situasi organisasional yang dihadapi dengan memperhitungkan faktor waktu dan ruang. Faktor situasional yang berpengaruh terhadap gaya kepemimpinan tertentu menurut Sondang P. Siagian (2010:79) antara lain jenis pekerjaan dan kompleksitas tugas, bentuk dan sifat teknologi yang digunakan, persepsi, sikap dan gaya kepemimpinan, norma yang dianut kelompok, rentang kendali, ancaman dari luar organisasi, tingkat stress, iklim yang terdapat dalam organisasi.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu. (Burhan Bungin 2010: 68). Fokus penelitian ini dilihat dari kepemimpinan administratif yaitu camat mampu menyelenggarakan tugas-tugas administrasi secara efektif dan dapat tercipta administrasi birokrasi yang efisien secara efektif sehingga

dalam pemerintahan juga adanya perkembangan teknis yaitu teknologi, industri, manajemen modern dan perkembangan sosial ditengah masyarakat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik penentuan informan dengan cara key person, dimana peneliti sudah memahami informasi awal tentang objek penelitian maupun informasi penelitian (Burhan Bungin 2011:77). Adapun rincian informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Camat
- 2) Sekertaris kecamatan
- 3) Kepada sub bagian kepegawaian
- 4) Kepala seksi bidang pemerintahan
- 5) Kepala seksi bidang pelayanan umum
- 6) Kepala seksi bidang prasarana
- 7) Masyarakat

Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai Kepemimpinan Camat dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi di kecamatan Aertembaga kota Bitung. Setelah diadakan penelitian dan pengumpulan data di lapangan, diperoleh berbagai data dari lokasi penelitian dan informan penelitian dalam kaitannya dengan Kepemimpinan Camat dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi di kecamatan Aertembaga kota Bitung. Dalam mewujudkan pemberian layanan yang prima dan mampu mengakomodasikan kebutuhan masyarakat terhadap pemberian pelayanan administrasi yang diberikan oleh aparatur pemerintah, maka diperlukan Kepemimpinan Camat dalam meningkatkan kualitas pelayanan yang ada untuk mencapai pelayanan yang maksimal. Peran pemimpin tidak dapat diragukan lagi sebagai tenaga yang mengkoordinir, membimbing dan mengawasi serta mengarahkan semua

kegiatan-kegiatan yang ditentukan. Kedudukan pemimpin apapun bentuknya akan mempunyai wewenang dan tanggung jawab atas tiap-tiap tindakan, yang dilaksanakan oleh para bawahannya.

Kepemimpinan merupakan hal yang penting dalam menunjang tercapainya tujuan terutama pelayanan kepada masyarakat dan juga dalam hal pengwasan terhadap kinerja para pegawai kecamatan. Dalam organisasi pemerintahan khususnya kecamatan kepemimpinan camat sangat dibutuhkan terkait dengan proses pelayanan publik bagi masyarakat yang dimana seorang camat memberikan contoh kepada bawahan dalam upaya mencapai tujuan organisasi dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik. Dalam hal memberi pelayanan terbaik pada masyarakat maka camat juga harus mempunyai sifat kepemimpinan yang baik pula baik dalam hal karakter camat yang meliputi keteladanan camat, ketegasan dan sikap menjadi pendengar yang baik untuk bawahannya. Hal ini guna memberi pelayanan yang baik bagi masyarakat khususnya di kecamatan Aertembaga sendiri. Dalam wawancara dengan Bapak LD selaku kasie pemerintahan, beliau mengatakan bahwa :

“kalau dalam hal karakter camat sangat baik, ibu camat bisa menjadi pendengar yang baik bagi para pegawai yang ada disini. Biasanya kalau kami menjelaskan suatu masalah, camat mendengarkannya dengan baik dan ibu juga cukup tegas, apalagi kalau kami lupa akan tugasnya atau lelet camat selalu memberikan teguran kepada kami. Kalau dalam hal disiplin camat memang agak sulit menanganinya mungkin karena ibu camat sering tidak berada di kantor jadi agak susah mengawasi pegawai yang ada”

Kesimpulan

1. Sifat kepemimpinan camat dalam memimpin kecamatan aertembaga sudah cukup bagus dari ketegasan dan juga berkomunikasi, dalam menjalankan tugas apabila tidak serius mengerjakannya camat memberikan teguran pada pegawainya sama halnya dengan berkomunikasi camat aktif dan mampu berkomunikasi dengan baik kepada para pegawai maupun masyarakat. Dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat camat masih kurang perhatian karena camat belum bisa

3. Situasional camat, hal ini ditunjukkan dari pemberian tugas kepada pegawai dimana camat lebih dulu memberikan pengarahan dan petunjuk kepada para pegawai agar para pegawai dapat mengerti terhadap tugas mereka. Camat juga terlihat memotivasi para bawahan agar dapat bekerja lebih baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai camat di Kecamatan Aertembaga Kota Bitung, antara lain:

1. Camat diharapkan lebih sering mengawasi para bawahan agar lebih serius dalam menjalankan tugas yang sudah diberikan dan berada di kantor sebisa mungkin agar nantinya dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat bisa lebih baik.
2. Camat perlu mempertahankan perilaku yang baik yang melibatkan para pegawai dalam mengambil keputusan yang ada di kecamatan aertembaga.
3. Camat juga bisa memberikan penghargaan terhadap para pegawai yang berprestasi sehingga dapat lebih memacu semangat dari para pegawai yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Bungin, Burhan. 2010. Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Cantika, Yuli Sri Budi. 2005. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Daniel. 2013. Kepemimpinan Temporer. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2014. Teori Kepemimpinan. Jakarta: Alfabeta.
- Effendi, Usman. 2011. Asas Manajemen. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fahmi, Irham. 2018. Pengantar Ilmu Kepemimpinan. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Handoko, Hani. 2009. Manajemen. Yogyakarta: Penerbit BDEE

- Hasibuan, Malayu. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Pasolong, Harbani. 2014. Kepemimpinan Birokrasi. Bandung: CV Alfabeta.
- Rivai, Veitzhal. 2012. Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Robbins, Stephen. 2011. Perilaku Organisasi. Jakarta: Salemba Empat.
- Sedarmayanti. 2009. Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja. Bandung: CV Mandar Maju.
- Syafarudin. 2014. Teori Kepemimpinan. Bandung: Alfabeta.
- Siagian, Sondang. 2010. Teori Dan Praktek Kepemimpinan. Jakarta: Rineka Cipta
- Siagian, Sondang. 2014. Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&. Bandung: Alfabeta
- Suryaningrat, Bayu. 2009. Desentralisasi Dan Dekonsentrasi. Jakarta: PT Gunung Agung
- Sutrisno, Edi. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Thoha, Mifta. 2010. Kepemimpinan dan Manajemen. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wasistiono Sadu, Ismail Nurdin dan M. Fahrurrosi. 2009. Perkembangan Organisasi Kecamatan Dari Masa Ke Masa. Jakarta: Fokus Media
- Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2018 tentang Kecamatan Kalengkongan, Mody. 2015. Tugas Pokok Dan Fungsi Camat Dalam Pelaksanaan Pelayanan Publik. Skripsi Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi Manado
- Pontius, Armstrong. 2015. Pengaruh Pelaksanaan Tugas Pokok Dan Fungsi Camat Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Di Kecamatan Tamako Kepulauan Sangihe. Skripsi Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi Manado
- Lumintang, Franni. 2017. Kepemimpinan Camat Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik di Kecamatan Kawangkoan Barat. Skripsi Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi Manado
- Mardhatillah, Azmanirah. 2013. Analisis Pelaksanaan Tugas Pokok Dan Fungsi Camat Dalam Penyelenggaraan Pemerintah Di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Skripsi Mahasiswa Universitas Hasanuddin Makassar
- Sari, Arman. 2017. Tugas Dan Fungsi Kepemimpinan Camat Dalam Penyelenggaraan Pelayanan Publik Di Kantor Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato. Skripsi Mahasiswa Universitas Ichsan Gorontalo